

**SKRIPSI**

**PENGARUH KESEHATAN DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL  
DI KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**LUTFI AL-ASHARI  
NIM. 160604112**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Al-Ashari

NIM : 160604112

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak Menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak Melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Januari 2022

Yang menyatakan,



95AKX580663473

Lutfi Al-Ashari

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

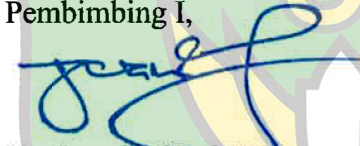
**Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh**

Disusun oleh:

Lutfi Al Ashari  
NIM. 160604112

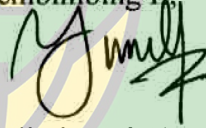
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Juanda, SE, MM  
NIP. 198212312005011005

Pembimbing II,



Yulindawati, SE, MM  
NIP. 197907132014112002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si  
NIP.197204 281999031005

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh

Lutfi Al Ashari  
NIM. 160604112

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S-1) Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi S-1 Dalam Bidang Ilmu Ekonomi

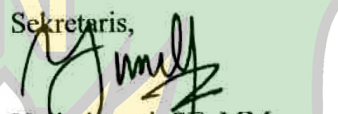
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 07 Januari 2022 M  
05 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

  
Dr. Juanda, SE, MM  
NIP. 198212312005011005


Sekretaris,

  
Yulindawati, SE, MM  
NIP. 197907132014112002

Penguji I

  
Jarial Abu Bakar, SE., M.Si  
NIP. 197508282005012001

Penguji II,

  
A. Rahmad Adi, SE., M.Si  
NIDN. 2025027902

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Al-Ashari  
NIM : 160604112  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Email : [lutfi.alashari@gmail.com](mailto:lutfi.alashari@gmail.com)

Deni pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir       KKU       Skripsi       .....

Yang berjudul:

**Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 15 Januari 2022

Mengetahui:

Penulis

Lutfi Al-Ashari  
NIM. 160604112

Pembimbing I

Dr. Juanda, SE, MM  
NIP. 198212312005011005

Pembimbing II

Yulindawati, SE, MM  
NIP. 197907132014112002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia, serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah di berikan demi kesempurnaan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Juanda, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yulindawati, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang

rela membagi waktunya untuk bimbingan online maupun tatap muka dan telah memberi banyak masukan atau arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Jariah Abu Bakar SE., M. Si selaku dosen penguji I dan Bapak A. Rahmad Adi, SE., M. Si selaku dosen penguji II
6. Bapak Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA sebagai Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini serta seluruh pengajar dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Segenap Pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
8. Teruntuk kedua orang tua saya Mama dan Almarhum Papa saya yang telah lalui banyak perjuangan dan rasa sakit demi saya. Terimakasih telah membesarkan saya dari kecil hingga sebesar ini dan tak pernah lupa mendoakan saya setiap kalian shalat dan serta membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Dan untuk Abang dan Adik-adik saya, Kakek, Nenek, Om Icing, Om Feri, Bu Yosi, Bu Eni dan semua anggota keluarga yang telah berpartisipasi membantu saya, terimakasih atas kasih sayang, semangat, senyuman, waktu dan doa yang tak terhingga.
9. Kepada para sahabat yang selama ini selalu setia dan senantiasa memberikan semangat, Fitri, Putra, Haris, Riski, Debi, Iskandar, Nisa Vera, Lia dan juga teman-teman lainnya

yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian ini. Serta kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi leting 16, terutama unit 04 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada kalian.

10. Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan intinya semoga atas bantuan itu semua Allah SWT. Memberi ganjaran dan pahala yang setimpal dan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya.

Banda Aceh, 15 November 2021

Penulis,

Lutfi Al-Ashari



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	“
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ ي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan Wau</i>	Au

Contoh :

كَيْف : *Kaifa*

هَوَل : *Haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِي/اَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh :

قَالَ : *Qāla*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَقُولُ : *Yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-namainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Lutfi Al Asari  
NIM : 160604112  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Kesehatan dan Pendidikan Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda  
Aceh.  
Pembimbing I : Dr. Juanda, SE., MM  
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh tahun 2010 - 2020. Populasi dalam penelitian ini diambil dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, angka harapan hidup pada kesehatan dan rata-rata lama sekolah pada pendidikan. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Metode ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional.*

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	16
2.1.3 Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi .....	18
2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik .....	18
2.1.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow – Swan).....	20
2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern .....	20
2.1.3.4 Teori Harrod Domar .....	20
2.2 Kesehatan.....	21
2.2.1 Pengertian Kesehatan .....	21
2.2.2 Variabel Tingkat Kesehatan .....	23
2.3 Pendidikan .....	25
2.3.1 Tujuan Pendidikan.....	29
2.3.2 Jenis Pendidikan .....	30
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.4.1 Hubungan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	31

2.4.2 Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	34
2.5 Penelitian Terkait.....	36
2.6 Kerangka Konseptual .....	48
2.7 Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
3.1 Desain Penelitian .....	52
3.2. Populasi dan Sampel.....	52
3.2.1 Populasi .....	52
3.2.2 Sampel .....	53
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5 Definisi dan Operasional Variabel .....	55
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data .....	58
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	59
3.7.1 Uji Normalitas .....	60
3.7.2 Uji Multikoleniaritas .....	60
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.7.4 Uji Autokorelasi .....	62
3.8 Uji Hipotesis .....	62
3.8.1 Uji Signifikasi Individual (Uji t) .....	62
3.8.2 Uji Signifikasi Simultan ( Uji f) .....	63
3.8.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	65
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh.....	65
4.1.2 Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh .....	66
4.1.3 Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh.....	69
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	70
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	70
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
4.3.2 Hasil Uji T .....	75
4.3.3 Hasil Uji F .....	76
4.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	77
4.4 Pembahasan .....	78

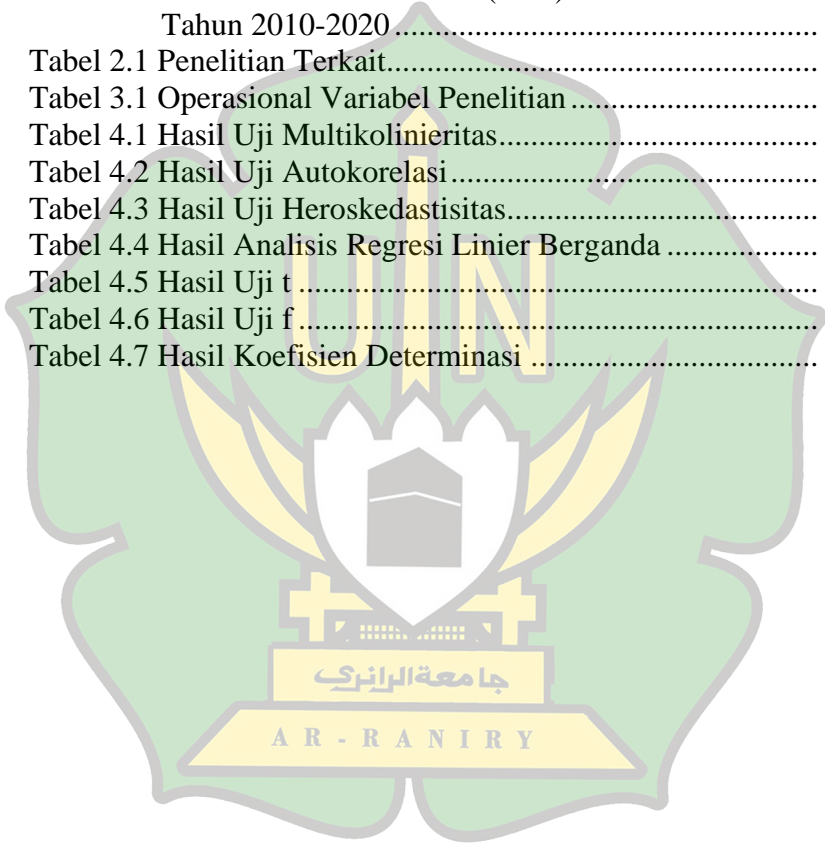


4.4.1 Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	78
4.4.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	79
4.4.3 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020.....	3
Tabel 1.2 Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020 .....	5
Tabel 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020 .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Heroskedastisitas.....	74
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji t .....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji f .....	77
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	50
Gambar 4.1 Grafik PDRB Kota Banda Aceh 2010-2020 .....	65
Gambar 4.2 Grafik Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh 2010-2020 .....	67
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Kota Banda Aceh 2010-2020 .....	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian .....	90
Lampiran 2 Log Regresi .....	94
Lampiran 3 Log Normalitas .....	95
Lampiran 4 Log Multikolinieritas .....	96
Lampiran 5 Log Heteroskedstisitas .....	97
Lampran 6 Log Autokorelasi.....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai peningkatan kualitas dan kuantitas suatu negara tentu saja tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkat maka akan memberikan kontribusi yang baik untuk setiap negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran kemajuan suatu negara. Pada suatu periode tertentu pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah masalah yang penting dalam perekonomian suatu negara yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil (Fauzan, 2015). Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan paparan nyata dari kebijakan perubahan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh masing-masing daerah (Afiftah, Juliprijanto dan Destiningsih, 2018).

Pertumbuhan ialah salah satu penunjuk untuk melihat kemampuan perekonomian, dari ditingkat nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana

kapasitas pendapatan yang semakin besar. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan petunjuk keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dibantu oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Sehingga laju pertumbuhan tiap sektor dapat digambarkan pada masing-masing sektor atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan. Kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara sektoral maupun perkapita. Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam sebuah daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut (Mahendra, 2019).

Menurut (Aziz, 2018) Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara maupun daerah dalam suatu periode, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Kota Banda Aceh adalah salah satu daerah dimana yang pertumbuhan

ekonominya meningkat dari tahun ke tahun ataupun dalam suatu periode. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh dapat dilihat dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)</b>
2010	10,062,081.42
2011	10,518,849.16
2012	11,079,680.15
2013	11,597,228.47
2014	12,118,527.34
2015	12,724,949.07
2016	13,480,109.89
2017	13,937,101.46
2018	14,556,917.28
2019	15,164,978.09
2020	14,666,288.07

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2021).*

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan Kota Banda Aceh mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 10,062,081.42 menjadi 15,164,978.09 di tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 14,666,288.07. Walaupun mengalami penurunan di tahun 2020, Kota Banda Aceh sendiri termasuk salah satu kota yang pertumbuhan ekonominya tinggi dibanding dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Provinsi Aceh. Adapun peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh tak luput

dari kualitas modal manusia yang tinggi sehingga meningkatkan produktivitas produksi agregat dalam perekonomian di kota tersebut.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, sumberdaya yang berkualitas adalah salah satu faktor yang dapat digunakan ketersediannya. Sumber daya alam maupun sumber daya manusia diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi tak terkecuali Kota Banda Aceh. Investasi sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui kesehatan maupun pendidikan. Kesehatan dan pendidikan sumberdaya manusia saat ini dinyatakan sebagai komponen penting bagi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dan wilayah serta menjadi input pada fungsi produksi masal (Aziz, 2018).

Dalam bidang kesehatan, Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu faktor untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Angka harapan hidup merupakan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi angka harapan hidup seseorang di suatu wilayah menandakan semakin baik kualitas kesehatan dari sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terkecuali Kota Banda Aceh diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik dengan



meningkatkan kesehatan. Untuk melihat kualitas tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020**

Tahun	Angka Harapan Hidup
2010	70,71
2011	70,74
2012	70,76
2013	70,79
2014	70,80
2015	70,89
2016	70,92
2017	70,96
2018	71,10
2019	71,36
2020	71,45

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2021).*

Menurut tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Banda Aceh mengalami tren peningkatan dari tahun 2010 – 2020. Dari 70,71 di tahun 2010 meningkat menjadi 71,45 di tahun 2020. Walaupun mengalami kenaikan, angka harapan hidup di Kota Banda Aceh belum mencapai batas tertinggi yang telah ditetapkan UNDP (United Nations Development Programme) dan BPS yang menghitung komponen ini di angka 85 tahun. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan apabila angka harapan hidup semakin tinggi maka semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Angka harapan hidup di Kota Banda Aceh termasuk tinggi, hal ini yang

menjadi alasan peneliti ingin mengetahui apakah angka harapan hidup mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terlebih lagi dengan adanya wabah virus corona (Covid-19) pada saat ini yang sedang melanda dunia termasuk negara Indonesia sendiri. Indonesia merupakan negara dengan kasus corona yang tinggi, hal ini bukan hanya terjadi di beberapa daerah saja tetapi hampir seluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia. Kota Banda Aceh salah satu daerah di Indonesia yang juga terkena dari wabah virus corona. Dengan tingginya kasus corona tentu saja akan mempengaruhi harapan hidup seseorang.

Selain melihat dari angka harapan hidup, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) juga merupakan upaya dalam mengukur kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Dalam teori human kapital dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Jika kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat (Mahendra, 2019).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan di Kota Banda Aceh salah satunya adalah dengan melihat Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). RLS ini melihat rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk

berusia produktif, ialah berusia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka RLS di suatu daerah maka akan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah</b>
2010	11,91
2011	12,00
2012	12,07
2013	12, 19
2014	12,37
2015	12,38
2016	12,57
2017	12,59
2018	12,60
2019	12,64
2020	12,65

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2021).*

Menurut tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh dari tahun 2010 – 2020 cenderung stabil walaupun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah memperoleh 11,91 dan pada tahun 2020 memperoleh 12,65 atau setara dengan tingkat SMA kelas 12. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk Kota Banda Aceh menamatkan pendidikan di jenjang SMA atau sederajat. Sementara itu, UNDP (*United Nations Development Programme*) menetapkan batas minimum untuk rata-rata lama sekolah suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang

diploma atau universitas. Rata-rata lama sekolah di Kota Banda Aceh termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Provinsi Aceh. Hal ini juga yang menjadi alasan peneliti ingin mengetahui apakah rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

Akibat dari pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi baru bakal terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja dan dengan pendidikan seseorang akan bertambah skilnya. Ini bakal menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus karena masyarakat memiliki kesempatan kerja yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan (Hasiani, 2015 dalam Aziz 2018).

Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh. Alasan peneliti tidak mengambil penelitian di Provinsi karena di tingkat Provinsi Aceh sudah ada yang melakukan penelitian, alasan kedua dikarenakan cakupan Provinsi lebih luas dari pada kecamatan ataupun kabupaten/kota. Kemudian untuk alasan penelitian di Kota Banda Aceh dikarenakan Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Provinsi Aceh dan juga salah satu daerah yang pertumbuhan ekonominya termasuk tinggi dibandingkan

dengan daerah-daerah lain yang ada di Provinsi Aceh. Dan alasan empiris peneliti melakukan penelitian ini karena Kota Banda Aceh sendiri merupakan tempat peneliti berdomisili, sehingga jarak tempuh peneliti ke tempat penelitian lebih dekat atau bisa dikatakan hemat biaya dan hemat waktu. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian apakah kesehatan dan pendidikan salah satu pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Sebelumnya sudah ada penelitian dari Handayani, Bendesa, Yuliarmi (2016) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa untuk angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, sedangkan untuk rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain juga dibuat oleh Muda, Koleangan, Kalangi yang judulnya “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017” dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran perkapita secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa kesehatan (angka harapan hidup) dan pendidikan (rata-rata lama sekolah) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

daerah tersebut, baik pengaruh yang negatif maupun pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang dipandang peneliti perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah yang berjudul **“Pengaruh Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kota Banda Aceh”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh?
3. Apakah kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

**Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Manfaat praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi setiap pembaca, pengamat ekonomi, dan peneliti-peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian mengenai ekonomi regional.
2. Manfaat kebijakan  
Diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan desentralisasi di daerah, guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah atau regional.
3. Manfaat penelitian  
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh dan dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya di bidang ekonomi regional.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dari penulisan yang dilakukan, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi uraian latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori dari masing-masing variable yang mendasari penelitian untuk memberikan gambaran dan pemahaman singkat terkait dengan penelitian yang dilakukan serta terdapat penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, operasional variable penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian

### **BAB V: PENUTUP**

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan



berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana terjadi pengembangan pada pendapatan karena produksi barang dan jasa yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan kajian tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat gerakan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahuinya harus dilakukan perimbangan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Septiani, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi mengukur kinerja dari kelanjutan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah

barang modal dan dan teknologi yang digunakan juga semakin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi itu tercermin dari PDB riil yang merupakan indikator utama untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi telah meningkat. Apabila PDB riil meningkat maka seluruh kegiatan ekonomi dapat terpenuhi, sehingga proses-proses ekonomi menjadi lancar yang pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang secara otomatis diikuti oleh kesejahteraan yang pesat.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB atas harga berlaku maupun harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat menunjukkan perputaran serta bentuk ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (Yuhendri, 2013).

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai

perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah serta kemakmuran rakyat. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan tolak ukur “Gross Domestic Product” (GDP) atau “Product Domestic Regional Bruto” (PDRB) untuk daerah, dan “Gross National Product” (GNP) untuk rasio nasional (Febriyani, 2018).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu negara. Dengan demikian, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.

### **2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik, atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Cara perhitungan PDRB dengan PDB sama yaitu dengan menjumlahkan semua output agregat (barang dan jasa) akhir, atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh negara atau daerah dalam periode

waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga metode penghitungan. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pengeluaran.

Dengan metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut bentuk ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Metode Produksi.

Dengan teknik ini pendapatan nasional dapat diukur dengan cara menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang direalisasikan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam mengukur pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

3. Metode Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang diterapkan untuk terwujudnya pendapatan nasional.

Setelah melihat pada uraian PDRB di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat/ warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (satu tahun). PDRB juga merupakan skala laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Fauzan, 2015).

### **2.1.3 Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi**

#### **2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikemukakan oleh ahli ekonomi klasik pertama kali yaitu mengenai konsekuensialnya kebijaksanaan “*Laissez-faire*” atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan laju perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang telah mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi menemukan bahwa mesin perkembangan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun di negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia (kesehatan, pendidikan, penawaran tenaga kerja, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, mutu wilayah/lingkungan).

Teori Smith sering diduga sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Menurut Smith pula ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi, dalam

pertumbuhan output Adam Smith melihat komposisi produksi suatu negara terdapat tiga unsur pokok, yaitu : sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stop barang kapital yang ada. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kombinasi antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan ekonomi (Darmawan, 2020).

Ricardo juga mengutarakan pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses tarik-menarik antara dua kekuatan yaitu “*the law of demenishing return*” dan teknologi. Sedangkan menurut Jhon Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tersila pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghalang pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional (Darmawan, 2020).

Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*(1776), ia memberi pendapat tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara terstruktur. Terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh tiga faktor berikut :

- a. Sumber-sumber alam
- b. Tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- c. Jumlah persediaan

### **2.1.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow – Swan)**

Solow dan Swan memajukan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik. Kecondongan pada model Solow-Swan menjejakkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berhubungan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Mengikuti dari Teori Neoklasik, pertumbuhan ekonomi bertaut pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Teori ini berlandaskan atas hipotesis dari teori klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat penggunaan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya (Suryanto, 2011).

### **2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern**

Pertumbuhan ekonomi modern yang dikemukakan Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “penguasaan negara untuk menyediakan, mencadangkan maupun menyimpan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, pertumbuhan kemampuan ini berlandaskan kepada kapasitas teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Darmawan, 2020).

### **2.1.3.4 Teori Harrod Domar**

Setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk



menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Akan tetapi, untuk bisa tumbuh dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (*capital stock*). Agar bisa tumbuh dengan pesat, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP nya, semakin banyak bagian GDP yang ditabung dan di investasikan, maka akan lebih besar lagi pertumbuhan GDP yang dihasilkannya (Susetyo, 2011).

## **2.2 Kesehatan**

### **2.2.1 Pengertian Kesehatan**

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, hal ini terkandung dalam undang-undang No 36 tahun 2009. Kesehatan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan fisik atau mental sosial kesahjateraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan.

Sebagian pakar ekonomi beranggapan bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga wujud kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu maksud dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan

kesejahteraan. Oleh sebab itu, kesehatan dipandang sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu perorangan maupu untuk masyarakat luas (Suryandari, 2017).

Kesehatan juga dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas. Mils dan Gilson dalam Hakimudin (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Alokasi sumber daya diantara berbagai upaya kesehatan.
- b. Jumlah sumber daya yang digunakan dalam pelayanan kesehatan.
- c. Pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan.
- d. Kemampuan pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya .
- e. Dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan itu merupakan salah satu variabel kesontosaan/kesejahteraan rakyat yang dapat mewakili tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Adapun salah satu bekal bagi keberhasilan pertumbuhan ekonomi ataupun pembangunan bangsa

yaitu dengan keadaan kesehatan penduduknya, karena dengan penduduk yang sehat pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

### **2.2.2 Variabel Tingkat Kesehatan**

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan di suatu daerah umumnya terdiri dari :

1. **Tingkat Kesakitan Penduduk**

Tingkat keluhan penduduk terhadap keluhannya, dimana semakin banyak jumlah keluhan ini maka semakin buruk kesehatan didaerah tersebut.

2. **Sarana Kesehatan**

Sarana kesehatan merupakan gambaran jumlah rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta beserta kapasitas tempat tidurnya. Selain itu juga menjelaskan jumlah puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan dan posyandu.

3. **Angka Harapan Hidup**

Penduduk yang berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan

hidup yang rendah dalam suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan yang belum berhasil, begitu juga sebaliknya semakin tinggi angka harapan hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

4. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan menggambarkan jumlah dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidan dan perawat.

5. Angka Kematian Bayi

Ukuran mortalitas yang paling umum adalah Angka Kematian Kasar (AKK). Angka kematian kasar dipengaruhi oleh komposisi penduduk menurut umur. Untuk kondisi Indonesia dengan struktur umur penduduk yang relatif muda, angka kematian kasar banyak dipengaruhi oleh tingkat kematian anak terutama berumur dibawah satu tahun. Tingkat kematian umur dibawah satu tahun dikenal dengan angka kematian bayi, yang mempunyai hubungan erat dengan angka harapan hidup waktu lahir. Secara teoritis menurunnya angka kematian bayi, akan menyebabkan menurunnya angka kematian kasar, dan akan meningkatnya angka harapan hidup (BPS. 2016).

Dalam meningkatkan produktivitas kerja, perbaikan gizi dan kesehatan itu sangat penting. Oleh karena itu, investasi yang dilaksanakan untuk perbaikan gizi dan kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek human capital. Salah satu cara untuk

berinvestasi dalam human capital adalah dengan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik. Di negara-negara barat, pendapatan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan daripada kekuatan saat ini. Akan tetapi pada masa lampau dan sampai sekarang, kekuatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Apalagi, kesehatan emosional ditinjau sebagai faktor penting dalam menentukan pendapatan di seluruh dunia (Darmawan, 2020).

### **2.3 Pendidikan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari empat tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945, pendidikan juga merupakan salah satu dari mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kukuh dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan tugas

negara dan menjadi wujud penting suatu negara. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, salah satunya pertumbuhan ekonomi, pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat seseorang yang disesuaikan perkembangan dan kemajuan teknologi (Khotimah, 2018).

Teori pertumbuhan baru menekankan peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pertama, pendidikan harus meliputi spectrum yang luas, baik konten maupun bentuknya. Kedua, sekolah umum adalah sangat penting atau esensial guna mencapai tujuan pembangunan seperti juga latihan dan keterampilan khusus atau *specific skills* diperlukan jika orang ingin dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat ikut secara konstruktif dalam perubahan itu. Ketiga, investasi dibidang lain sehingga pemajar dapat terlibat dalam tugas-tugas produktif dalam pertumbuhan ekonomi. Keempat, kesamaan hak dan keadilan dalam pendidikan dan pembangunan ekonomi nasional saling konsisten. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka

pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Ameliyah, 2013).

Pengertian diatas dapat disimpulkan yaitu, pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Apabila pendidikan seseorang semakin tinggi, maka diharapkan stok modal manusianya semakin tinggi. Karena dengan tingginya stok modal manusia maka akan memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas atau pertumbuhan ekonomi.

Penjabaran atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (human capital) yaitu istilah yang kerap digunakan oleh para pakar ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan.

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

#### 1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator penting dalam pendidikan yang memperlihatkan rasio penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam metode sistem persekolahan. Kadang kala penduduk yang berusia 7-12 tahun belum sama sekali menikmati pendidikan, tetapi ada

setengah dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat sekolah dasar.

2. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan

Salah satu penghambat dalam pembangunan bisa dilihat pada rendahnya tingkat pendidikan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sejalan dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni merupakan upaya dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung secara tetap.

3. Angka Melek Huruf

Salah satu variabel yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf juga dapat digunakan :

- a. Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tamat di SD.
- b. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.



c. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah guna menumbuhkan perekonomian.

#### 4. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti (Darmawan, 2020).

##### **2.3.1 Tujuan Pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian dari investasi jangka panjang, oleh karena itu pendidikan dalam bentuk investasi sumber daya manusia harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik. Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia BAB II Pasal 3 No.20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bermaksud untuk mengembangkan potensi kapasitas didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **2.3.2 Jenis Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Informal**

Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup umum yang dilakukan sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

#### **2. Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sisitem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Darmawan, 2020).

## **2.4 Hubungan Antar Variabel**

### **2.4.1 Hubungan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat hubungan yang kuat pada tingkat kesehatan yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Semakin meningkat kesehatan seseorang maka dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Sehingga hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus karena masyarakat memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan. Kesehatan merupakan salah satu modal manusia (human capital) yang diperlukan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Kondisi ini dikarenakan kesehatan merupakan limitasi atau prasyarat bagi peningkatan produktivitas.

Pada tingkat kesehatan yang ditunjuk dalam Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator dari kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu tingkat pertumbuhan ekonomi akan terkait dengan kesejahteraan. Pada dasarnya perbaikan tingkat kesehatan merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang sejahtera (welfare society). Karena kesehatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kesehatan selalu menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggaraan reparasi atau pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk

sehat (right for health) dengan memberikan pelayanan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.

Sangat penting dalam menaikkan kesejahteraan ekonomi sebagai dari bertambah panjangnya usia. Pada saat membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk menatap angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai waktu untuk memperoleh pendapatan lebih banyak. Usia harapan hidup yang lebih panjang dari sebuah keluarga, cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Muhlisani A, 2017).

Menurut (Mahrary, 2012) kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Angka harapan hidup adalah instrumen untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Membandingkan derajat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap pribadi memiliki rata-rata hidup lebih lama, sehingga secara ekonomis memiliki peluang untuk

memperoleh pendapatan lebih besar. Usia harapan hidup yang tinggi dan jumlah penduduk lanjut usia semakin besar akan juga menuntut kebijaksanaan yang serasi dan sesuai dengan perubahan tersebut. Kegiatan suatu ekonomi akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting dari pada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kesehatan perlu dipelajari, karena terdapat hubungan antara kesehatan dan ekonomi. Kesehatan jelas berpengaruh pada kondisi ekonomi, dan sebaliknya ekonomi jelas berpengaruh pada kesehatan. Sebagai contoh, seseorang yang kesehatannya buruk menyebabkan biaya bagi orang tersebut karena menurunnya kemampuan untuk menikmati hidup, memperoleh penghasilan atau bekerja dengan efektif. Kesehatan yang lebih baik akan mempengaruhi seseorang untuk memenuhi hidup yang lebih produktif. Jadi, kesehatan yang baik akan memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat keseluruhan jika membawa kesehatan yang lebih baik. Status kesehatan penduduk yang baik meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan perkapita dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## 2.4.2 Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka akan semakin tinggi pula produktivitas orang tersebut. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Dalam teori human capital, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap sumberdaya manusia yang dihasilkan. Jika *rate of return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas (Octavianingrum, 2015).

Keberhasilan dalam program pendidikan merupakan tujuan penting dari pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi. Sejauh mana tingkat keberhasilan tercermin dalam profil pendidikan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan program pendidikan. Sehingga dipandang perlu untuk menampilkan indikator-indikator keberhasilan pembangunan pendidikan, di antaranya tingkat partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis. Maka dari itu, diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia agar lebih produktif dalam membangun

bangsa dari program pendidikan tersebut . Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, baik dibidang ekonomi maupun dibidang sosial.

Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah adalah dua indikator utama dalam mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan di suatu daerah. Angka melek huruf menggambarkan berapa persen penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Angka melek huruf juga dapat digunakan untuk:

- a. Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tamat di SD.
- b. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- c. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan seberapa lama penduduk berada pada pendidikan formal di suatu daerah. Lamanya bersekolah merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan individu. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan akan membantu meningkatkan pendapatan individu tersebut. Rata-rata lama sekolah dapat dijadikan ukuran akumulasi modal manusia suatu daerah. Ukuran ini mengatasi masalah kekurangan estimasi dari tempat

pelayanan terpadu yang tidak mengakomodir kelas tertinggi yang pernah dicapai individu. Tetapi, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya. Sehingga nilai dari jumlah tahun bersekolah menjadi terlalu tinggi kelebihan estimasi atau bahkan terlalu rendah (*underestimate*).

Standar atau target ideal UNDP (United Nations Development Programme) untuk kemampuan baca dan tulis adalah 100% atau diharapkan seluruh penduduk di suatu daerah mampu membaca dan menulis dengan baik. Maka dari itu, semakin tinggi rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, maka semakin tinggi derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di daerah tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa keberadaan pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah (Muhlisani A, 2017).

## **2.5 Penelitian Terkait**

Berikut ini berupa penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

<b>NO</b>	<b>Penelitian dan Judul</b>	<b>Mode Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	(Darmawan, 2020) Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan pada variabel independen dan kemiskinan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kemiskinan	Variabel kemiskinan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
<b>2</b>	(Dewi dan Sutrisna, 2014) Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali	Kuantitatif (Analisis Linear Berganda)	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dilihat dari indeks pembangunan manusia, dimana dalam indeks tersebut ada indeks kesehatan	Indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan

				dan indeks pendidikan	ekonomi Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan
3	(Mahendra, 2019) Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat	Kuantitatif (Regresi Linier Berganda )	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan terhadap	Penelitian ini terdapat investasi dalam variabelnya	Tingkat kesehatan (variabel angka harapan hidup) dan tingkat

	Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah		pertumbuhan ekonomi		pendidikan (variabel rata-rata lama sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Begitu juga dengan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan.
4	(Dianaputra dan Aswitari, 2017) Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks	Kualitatif dan Kuantitatif (path analysis)	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Di penelitian ini terdapat pembiayaan pemerintah dalam pengaruh sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap	Pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap

	<p>Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015</p>			<p>pertumbuhan ekonomi dan juga terhadap indeks kualitas manusia</p>	<p>pertumbuhan ekonomi maupun terhadap indeks kualitas manusia. Indeks kualitas manusia memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi</p>
--	---	--	--	--	---

					melalui indeks kualitas modal manusia
5	(Syam, 2019) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Kuantitatif (Linier Berganda)	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan pada pengeluaran pemerintah	Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, sedangkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan.
6	(Septiani, 2019) Analisis Pengaruh Pengeluaran	Kuantitatif (Regresi Linier	Sama-sama meneliti tentang kesehatan	Dalam penelitian ini, sektor kesehatan,	Variabel pengeluaran pemerintah pada sektor

	Pemerintah Pada Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, dan Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus kabupaten pringsewu 2010-2017)	Berganda )	dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	sektor pendidikan dan sektor infrastruktur dilihat dari pengaruh pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam	pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7	(Mahrany, 2012) Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap	Analisis Regresi Berganda	Sama-sama meneliti tentang kesehatan dan pendidikan	Dalam penelitian ini terdapat pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia	Secara simultan maupun persial menunjukkan bahwa variabel angka harapan

	Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan			terhadap pertumbuhan ekonomi	hidup, konsumsi perkapita, dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan
8	(Hepi, dan Zakiah W, 2018) Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita	Analisis Jalur (Path Analysis)	Pada penelitian ini terdapat kesamaan pada variabel angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah	Pada penelitian ini selain pertumbuhan ekonomi, PDRB Perkapita juga apakah ada pengaruhnya dari variabel angka	Angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah

Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015		terhadap pertumbuha n ekoomi	harapan hidup dan rata-rata lama sekolah	berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita. Angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifika terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan sigifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
---	--	------------------------------------	---	--

Sumber : Data diolah (2021)

Adapun referensi yang digunakan dalam penelitian diatas tidak hanya berdasarkan ataupun berlandaskan pada teori-teori dari buku melainkan penulis juga melihat pada penelitian-penelitian



sebelumnya yang telah dilakukan. Adapun penelitian terkait yang dilakukan oleh Darmawan (2020) dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan dan pendidikan sama-sama berpengaruh signifikan dan positif, dan untuk variabel tingkat kemiskinan juga berpengaruh secara signifikan. Serta dapat dinyatakan dengan hasil temuannya ini berkesimpulan bahwa variabel kemiskinan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian (Dewi dan Sutrisna, 2014) dengan judul Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Penelitian Mahendra (2019) Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan (variabel angka harapan hidup) dan tingkat pendidikan (variabel rata-rata lama sekolah)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Begitu juga dengan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dengan taraf signifikansi 5%.

Penelitian Dianaputra dan Aswitari (2017) Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi maupun terhadap indeks kualitas manusia. Indeks kualitas manusia memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks kualitas modal manusia. Pengaruh tidak langsung tersebut ditunjukkan dengan variabel indeks kualitas manusia merupakan sebagai variabel intervening.

Penelitian Syam (2019) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota

Makassar, sedangkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Penelitian Septiani (2019) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, dan Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Kabupaten Pringsewu 2010-2017). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu variabel pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Mahrany (2012) Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini baik secara simultan maupun parsial menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, konsumsi perkapita, dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dibawah tingkat  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Dari ketiga variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan, hal ini berarti jika terjadi peningkatan

elastisitas pada variabel independen sebesar 1 persen, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar masing-masing nilai koefisien variabel tersebut.

Penelitian Hepi, Wiwin dan Zakiah (2018) Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita. Angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita.

## **2.6 Kerangka Konseptual**

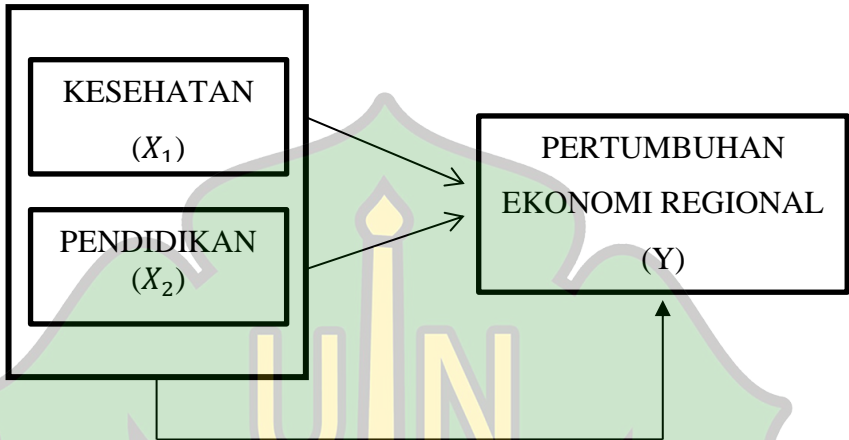
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kesehatan dan Pendidikan yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional di kota Banda Aceh. Dimana untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tersebut, variabel yang digunakan adalah Kesehatan dan Pendidikan. Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur

untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak akan naik dengan sendirinya setiap tahunnya, hal ini tentunya harus didukung oleh program pemerintah dan komponen komponen pendukungnya. Karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah, maka semakin sejahtera juga daerah tersebut.

Masalah kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang sejahtera, tetapi dalam realitanya kesehatan masih belum maksimal didapatkan oleh masyarakat. Baik itu sarananya maupun prasarana dan akses kesehatan itu sendiri. Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena masa depan bangsa adalah bangsa yang sehat.

Pendidikan juga berpengaruh dan juga akan memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka keterampilan maupun pengetahuan yang didapat akan semakin banyak. Dengan pengetahuan yang semakin banyak maka kualitas sumber daya yang dihasilkan akan semakin baik. Maka ditetapkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Regional merupakan variabel Y, dan Kesehatan sebagai variabel  $X_1$  dan juga Pendidikan sebagai  $X_2$ .

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap masalah yang sifatnya masih pendugaan karena kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis juga berarti anggapan berdasarkan logika atau asumsi dari suatu hipotesis berdsarkan data, teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_{01}$  : Kesehatan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

$H_{a1}$  : Kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

$H_{02}$  : Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

$H_{a2}$  : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

$H_{03}$  : Kesehatan dan Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.

$H_{a3}$  : Kesehatan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi regional dan sebagai variabel independen yakni kesehatan dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran penekanan analisis data dengan prosedur statistik. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh yang berhubungan dengan kesehatan dan pendidikan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kota Banda Aceh, yakni populasi dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah.



### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya ketergantungan atau keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai 2020 dengan jenjang waktu 11 tahun.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menjadi hal penting dalam memastikan teknik pengumpulan data. Jadi jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu (*time series*) pada tahun 2010 – 2020. Data sekunder merupakan data penelitian yang dipetik peneliti secara tidak langsung lewat media perantara atau telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang umumnya berupa bukti, tulisan atau warta historis yang telah tertata dalam dokumen yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Adapun data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banda Aceh yang meliputi :

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Regional

Data pertumbuhan ekonomi regional disini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan menurut pengeluaran

selama periode Aceh atas harga konstan (menurut pengeluaran) selama periode 2010-2020.

## 2. Data Kesehatan

Data kesehatan disini menggunakan data Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh selama periode tahun 2020-2020, data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh.

## 3. Data Pendidikan

Data pendidikan disini menggunakan data Rata-Rata Lama Sekolah Kota Banda Aceh selama periode tahun 2010-2020, data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat, membaca, mempelajari dan mencatat yang sudah ada sesuai dengan objek penelitian ini. Data ini berbentuk file yang tersimpan di website resmi dan data hasil yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Selain itu, penelitian ini juga memakai teknik studi pustaka, dimana teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengambil data dari buku, catatan maupun hasil laporan atau referensi hasil penelitian terdahulu yang bisa memberikan informasi mengenai penelitian ini.

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah suatu definisi, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu dependen sebagai variabel terikat dan idendenpenden sebagai variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh (Y). Selain itu variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen digunakan dalam penelitian ini adalah kesehatan ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Metode Analisis	Pengertian	Sumber Data	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y)	Pertumbuhan ekonomi regional menggunakan data PDRB ADHK tahun 2010-2020 di	Pertumbuhan ekonomi regional merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada untuk	Badan Pusat Statistik (BPS)	Rupiah

		Kota Banda Aceh	<p>menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Regional/domestik disini merupakan Provinsi atau daerah Kabupaten/Kota.</p> <p>Transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa mengamati apakah di daerah tersebut transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) atau masyarakat lain (non-residen).</p>		
2.	Kesehatan (X1)	Kesehatan menggunakan komponen Angka	Kesehatan dideskripsikan sebagai keadaan sehat, baik secara	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persentase

		Harapan Hidup tahun 2010-2020 di Kota Banda Aceh.	fisik, mental spiritual maupun sosial yang menguatkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.		
3.	Pendidikan (X2)	Pendidikan menggunakan komponen Rata-rata Lama Sekolah tahun 2010-2020 di Kota Banda Aceh.	Pendidikan yaitu jalan untuk menuntun kekuatan kadar pada diri setiap orang agar mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Lebih juga pendidikan merupakan salah satu dari	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persentase

			mencerdaskan kehidupan bangsa.		
--	--	--	-----------------------------------	--	--

Sumber: Data Diolah (2021)

### 3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang sinkron atau sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Maka dari itu diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang tepat dari data angka yang telah diperoleh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam regresi linear berganda (*multiple regression*). Pengolahan data dibantu dengan program *E-Views 8.0*. Analisis regresi linier berganda ini adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara kesehatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ) dan pertumbuhan ekonomi regional ( $Y$ ). Menurut (Made, 2016) model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat dengan variabel bebas, tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui, dan juga untuk mengetahui arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_1, X_2$  = Variabel bebas

$e$  = *error*

Persamaan rumus diatas merupakan bentuk persamaan umum dari regresi linear berganda. Berdsarkan rumus persamaan diatas, jika disubsitusikan dalam penelitian ini maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 P + e$$

Dimana:

PER = Pertumbuhan Ekonomi Regional

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

K = Kesehatan

P = Pendidikan

$e$  = *error*

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan hipotesis, perlu adanya uji prasyarat dengan menggunakan uji asumsi klasik. Situasi tersebut dilakukan untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam memunculkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best*

*Linier Unbiased Estimator - BLUE*) uji asumsi klasik ini perlu dijalankan, yang bermakna model regresi tidak berisi masalah. Adapun asumsi-asumsi tersebut antara lain:

### 3.7.1 Uji Normalitas

Dalam analisis regresi, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang akan diteliti memiliki variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan statistik histogram dan *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik yang dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada uji ini dilakukan pengukuran perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan  $X^2$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. Probability menampakkan peluang *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai *absolute*) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil condong memfokuskan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Pada *Jarque-Bera* diatas nilai probabilitas (5%), maka kita dapat menolak  $H^0$  bahwa data terdistribusi normal (Winarno 2011 dalam Darmawan 2020).

### 3.7.2 Uji Multikoleniaritas

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikoleniaritas yaitu antara lain:

- a. Ketika  $R^2$  sangat tinggi tetapi tidak banyak variabel independen yang signifikan secara statistik atas dasar uji t.



- b. Dengan uji koefisien korelasi, yaitu menghitung koefisien korelasi antar independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika koefisien tinggi maka terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

Tujuan uji ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir mendekati sempurna antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi (Winarno 2011 dalam Darmawan 2020).

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residua atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*, untuk melihat apakah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, dengan ketentuan jika signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya  $> 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya (Khotimah, 2018).

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Adapun tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test) (Muhlisani, 2017).

### 3.8 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini diperlukan untuk mengamati atau menguji apakah koefisien regresi yang ditemukan signifikan (berbeda nyata). Signifikan ini bermaksud adalah suatu nilai koefisien regresi yang menurut statistik tidak sama dengan nol. Untuk menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan uji statistik seperti uji koefisien determinasi, uji T, dan uji F.

#### 3.8.1 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur ataupun untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0: \beta_i = 0$ , berarti secara parsial (individu) tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
2.  $H_0: \beta_i > 0$ , berarti secara parsial (individu) ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap dependen.
3. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.8.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikansi secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan memisalkan nilai F hitung dengan F table dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$  berarti secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_0: \beta_i > 0$ , berarti secara simultan (bersama-sama) ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat

dijelaskan dengan variasi dari variabel independen, dimana nilai ( $R^2$ ) mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai ( $R^2$ ) maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Salah satu kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Pada tiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat. Tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model-model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun jika pada satu variabel independen ditambahkan dalam model (Bastias, 2010).

## BAB IV

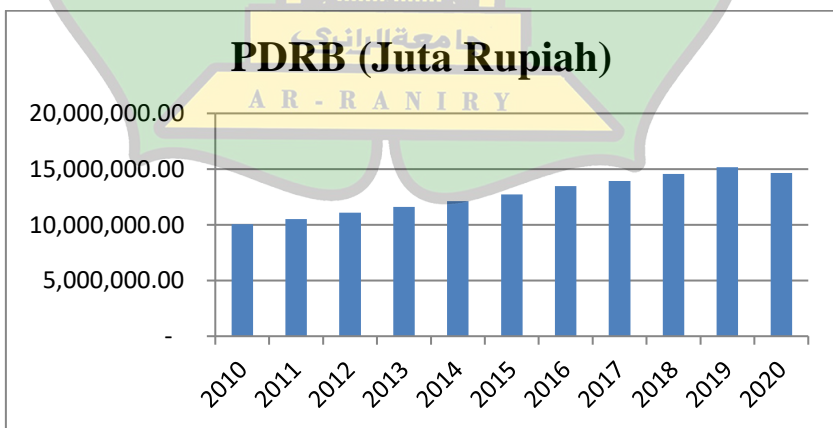
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

##### 4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku maupun harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat menunjukkan pergeseran serta struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (Yuhendri, 2013). Berikut data PDRB di Kota Banda Aceh Tahun 2010 - 2020.

**Gambar 4.1**  
**Grafik PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020**



*Sumber: BPS Banda Aceh (2021)*

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa PDRB tertinggi di Banda Aceh pada tahun 2019 yaitu sebesar 15.164,978.09 juta rupiah dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 10.062,081.42 juta rupiah. PDRB Kota Banda Aceh mengalami fluktuatif dari 2010 – 2019, namun cenderung meningkat. Penurunan terjadi pada tahun 2020 dimana disebabkan oleh beberapa faktor seperti pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian nasional menurun sehingga daya beli masyarakat juga turun.

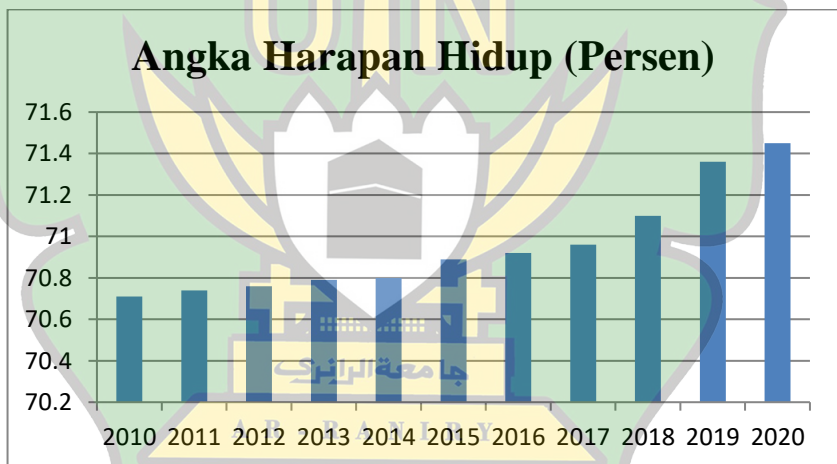
Adapun beberapa dampak pandemi Covid 19 terhadap kondisi perekonomian bisa dilihat dari beberapa kejadian yaitu : Pertama, banyaknya karyawan dirumahkan atau di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Kedua, sektor pelayanan transportasi umum kehilangan pendapatan karena tidak memiliki jam terbang yang tinggi karena larangan bepergian dari pemerintah. Ketiga, jumlah wisatawan menurun. Keempat, terjadi penurunan tingkat okupansi hotel. Hotel, restoran maupun pengusaha retail yang juga merupakan penunjang sektor wisata pun juga akan terpengaruh dengan adanya pandemi seperti ini sehingga berdampak ke pertumbuhan ekonomi.

#### **4.1.2 Angka Harapan Hidup Kota Banda Aceh**

Penduduk yang memiliki umur panjang lazimnya memiliki derajat kesehatan yang baik. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk menakar dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup melambangkan umur rata-rata yang diraih seseorang dalam

situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Pembangunan kesehatan yang belum berhasil menunjukkan angka harapan hidup yang rendah dalam suatu daerah, begitu juga sebaliknya semakin tinggi angka harapan hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Berikut data angka harapan hidup di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Angka Harapan Hidup di Kota Banda Aceh Tahun**  
**2010-2020**



*Sumber: BPS Banda Aceh (2021).*

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa angka harapan hidup tertinggi di Banda Aceh pada tahun 2020 yaitu sebesar 71.45 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 70.71 persen. Angka harapan hidup Kota Banda Aceh terus meningkat dari tahun 2010 sampai 2020. Pada peningkatan ini tak

luput dari naiknya angka indeks pembangunan manusia yang mana angka harapan hidup sendiri merupakan salah satu cara untuk mengukur perbandingannya. Hal ini bisa dilihat pada keberhasilan kebijakan pemerintah dan elemen kota dalam menyukseskan visi pembangunan Kota Banda Aceh yang salah satu pilar utamanya adalah meningkatkan mutu kesehatan, karena dengan meningkatnya angka harapan hidup berbanding lurus dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Kinerja pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan sudah cukup baik. Pada Kota Banda Aceh sendiri terdapat 14 unit rumah sakit (umum + swasta), 7 rumah unit bersalin, 11 unit puskesmas pembantu, 34 unit polindes/poskesdes, 113 unit posyandu, 46 unit klinik/balai kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kota Banda Aceh sudah memadai dan untuk tenaga kesehatan di masing-masing fasilitas tersebut sesuai dengan kualifikasi pendidikan ahli yang ditamatkan. Meskipun AHH Kota Banda Aceh sudah cukup tinggi, program pembangunan bidang kesehatan di Kota Banda Aceh masih perlu ditingkatkan kembali antara lain dengan meningkatkan penyediaan tenaga dan fasilitas kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, memperkecil angka kematian ibu dan anak, melaksanakan imunisasi, melakukan pemberantasan penyakit menular, menyediakan air bersih, memperbaiki sanitasi, serta meningkatkan pelayanan kesehatan. Artinya, rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh penduduk Kota Banda Aceh dari lahir

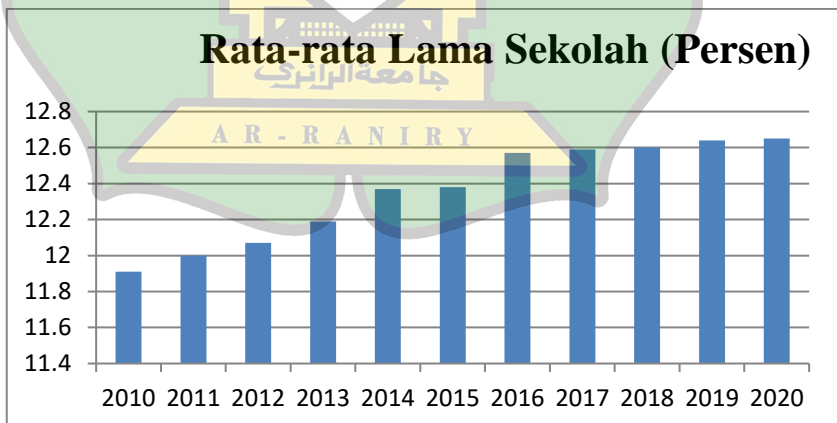


sampai meninggal dunia adalah 69 tahun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemampuan penduduk Kota Banda Aceh untuk hidup lebih lama dan sehat termasuk kategori sedang, dimana standar harapan hidup paling tinggi adalah 71 tahun (BPS, 2017).

#### 4.1.3 Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh

Rata-rata lama sekolah membuktikan tinggi pendidikan yang diraih oleh masyarakat pada suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yakni rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang sudah menyelesaikan pendidikan di seluruh tingkatan pendidikan formal yang pernah diikuti (Darmawan, 2020). Adapun data rata-rata lama sekolah di Kota Banda Aceh Tahun 2010 - 2020.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Rata-rata Lama Sekolah di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020**



Sumber: BPS Banda Aceh (2021)

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa rata-rata lama sekolah tertinggi di Kota Banda Aceh pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.65 persen dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 11.91 persen. Dari grafik dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah di Kota Banda Aceh terus meningkat dari tahun 2010 sampai 2020. Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah/pendidikan. makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan masyarakat di Kota Banda Aceh semakin baik setiap tahunnya. Kinerja Pemerintah dalam meningkatkan tingkat pendidikan di Kota Banda Aceh sudah sangat baik. Dengan kata lain penduduk Kota Banda Aceh sudah dapat bersekolah rata-rata tamat dijenjang pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 12 tahun di Kota Banda Aceh telah tercapai (BPS, 2017).

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik**

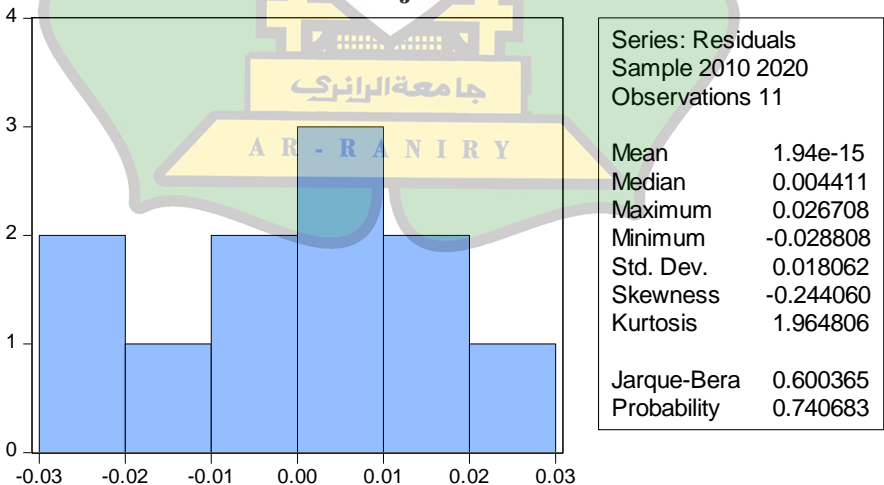
Untuk melakukan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat memberikan hasil yang valid. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas dalam pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada 33 sampel pengamatan dapat dilihat pada Gambar 4.1.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2021)

Pada Gambar 4.4 menunjukkan pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.600365, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk model regresi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika tidak terdapat atau tidak mengandung multikolinieritas dari hasil uji tersebut maka model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah nilai *tolerance* dan VIF dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Angka Harapan Hidup	2.753	Tidak terdapat multikolinieritas
Rata-rata Lama Sekolah	2.753	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai VIF sebesar di bawah nilai 10. Kesimpulannya adalah model regresi variabel

independen tidak terdapat multikolinieritas dan telah memenuhi asumsi uji multikolinieritas dan telah memenuhi asumsi uji multikolinieritas. Dengan tidak adanya multikolinieritas berarti bahwa antar variabel independen yaitu angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah tidak ditemukan adanya hubungan atau korelasi, artinya variabel-variabel tersebut saling independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi baik adalah variabel yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji *durbin watson* (DW-test). Jika nilai  $dU < dw < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Du</b>	<b>Dw</b>	<b>4-Du</b>	<b>Keterangan</b>
1.5361	1.8044	2.4639	Tidak terdapat autokorelasi

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui hasil masing-masing nilai DW sebesar 1.8044. Nilai DW lebih besar dari Du dan kurang dari 4-Du. Kesimpulannya adalah data tidak terdapat autokorelasi dan model regresi terpenuhi. Tidak adanya autokorelasi bermakna bahwa data variabel antar periode tidak menunjukkan hubungan atau

keterkaitan, dengan demikian tidak ditemukannya galat atau kesalahan dalam model penelitian.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *Glejser*, dimana jika probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.955857	Prob. F(2,8)	0.1094
Obs*R-squared	4.674395	Prob. Chi-Square(2)	0.0966
Scaled explained SS	1.192697	Prob. Chi-Square(2)	0.5508

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2021)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1094 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini dan hal ini bermakna bahwa sebaran data bersifat heterogen atau tidak sama.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini juga melakukan analisis regresi moderasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.00178	11.85179	-2.447037	0.0401
LOGAHH	8.702021	2.997892	2.902713	0.0198
LOGRLS	5.118073	0.471917	10.84528	0.0000

*Sumber : Data sekunder diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel diatas, bentuk persamaan dengan regresi linear berganda model adalah :

$$Y = -29.001 + 8.702X_1 + 5.118073X_2$$

1. Koefisien regresi variabel angka harapan hidup sebesar 8.702, dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan angka harapan hidup maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Koefisien regresi variabel rata-rata lama sekolah sebesar 5.118073, dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 4.3.2 Hasil Uji T

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t

hitung, kedua melihat probabilitasnya. Hasil uji T adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.00178	11.85179	-2.447037	0.0401
LOGAHH	8.702021	2.997892	2.902713	0.0198
LOGRLS	5.118073	0.471917	10.84528	0.0000

*Sumber : Data sekunder diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel diatas, makahasil uji T adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel angka harapan hidup adalah sebesar  $0.0198 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Nilai signifikansi variabel rata-rata lama sekolah adalah sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.3 Hasil Uji F**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Hasil Uji F adalah sebagai berikut.



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	242.670	Durbin-Watson stat	1.9998
Prob (F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Data sekunder diolah, (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 242.670 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.983784	Mean dependent var	20.95473
Adjusted R-squared	0.979730	S.D. dependent var	0.141835

*Sumber : Data sekunder diolah, (2021)*

Nilai *R square* sebesar 0.983784 atau 98,3% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 98,3%, sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 242.670 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai *R square* sebesar 0.9837 atau 98,3% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 98,3%, sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kesehatan dan pendidikan merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Todaro (2006) menyatakan bahwa

hubungan antara pendapatan disatu sisi dan kesehatan serta pendidikan di sisi yang lain. Kesehatan dan Pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Keluarga yang usia harapan hidupnya lebih panjang, cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.0198 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesehatan ini

yang di hitung dengan angka simbol berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Didukung juga oleh penelitian Irmayanti (2017) meneliti tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Indeks kesehatan dalam hal ini yang di hitung dengan angka simbol Angka Harapan Hidup mempunyai hasil dengan perhitungan statistika menjelaskan bahwa variabel indeks kesehatan ada berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Paliwali Mandar dengan taraf perhitungan sebesar 0,008. Begitu pula penelitian oleh Mahendra (2019) dimana angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kesehatan yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kesehatan seseorang maka dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Sehingga hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus karena masyarakat memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan. Kesehatan merupakan salah satu modal manusia (*human capital*) yang diperlukan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Tingkat kesehatan yang ditunjukkan oleh Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator dari kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat

dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu tingkat pertumbuhan ekonomi akan terkait dengan kesejahteraan. Pada dasarnya perbaikan tingkat kesehatan merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang sejahtera (*welfare society*). Karena kesehatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kesehatan selalu menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggaraan pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat (*right for health*) dengan memberikan pelayanan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.

#### **4.4.3 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hepi dan Zakiah (2018) menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap PDRB perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah. Sejalan juga oleh penelitian Mahendra (2019) dimana variabel rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Octavianingrum (2015) dimana

variabel tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah akan menyebabkan kualitas yang dimiliki penduduk akan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas orang tersebut akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Dalam teori *human capital*, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap sumberdaya manusia yang dihasilkan. Jika *rate of return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil pembahasan dan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh dalam jangka 11 tahun periode 2010 – 2020 yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020. Hasil ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar  $0.0198 < 0.05$ . Nilai koefisien sebesar 8.702, dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan angka harapan hidup maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2020. Hasil ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Nilai koefisien sebesar 5.118073 , dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di kota banda Aceh Tahun 2010-2020 karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai R square sebesar

0.983784 atau 98,3% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 98,3%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan diatas, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah:

1. Angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk pemerintah Kota Banda Aceh agar meningkatkan mutu kesehatan maupun pendidikan sekolah guna mempererat pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat perbedaan hasil penelitian yang dimana bisa dilihat apa-apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

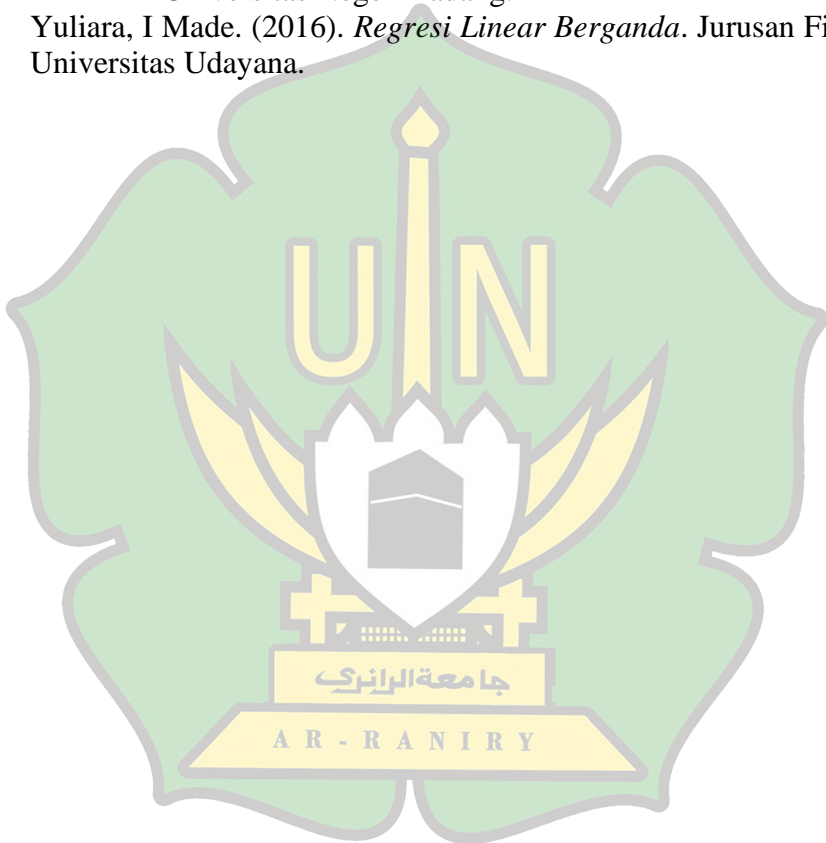
- Afifah, A.T, Juliprijanto.W, & Destiningsih.R.(2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *Dinamic : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*.
- Ameliyah, P. (2020). *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggerang Periode 2002-2011*. Jakarta: FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aziz, B. (2018). *Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh Tahun 2010-2017*. Payakumbuh: Falkutas Ekonomi Kampus II Universitas Andalas.
- Bastias, D. D. (2010). *Analisis Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Banda Aceh*. Melalui <https://id.scribd.com/document/390640733/index-pembangunan-manusia-Kota-Banda-Aceh-2017>. Diakses 27 Desember 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *PDRB Seri 2010 Atas Harga Konstan, 2010-2020*. Melalui <http://aceh.bps.go.id/>. Diakses 20 Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.(2020). *PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2010-2020*. Melalui <https://bandaacehkota.bps.go.id>. Diakses 15 Februari 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Angka Harapan Hidup [Metode Baru], 2010-2020*. Melalui <http://aceh.bps.go.id/>. Diakses 10 Juni 2021.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Rata-Rata Lama Sekolah [Metode Baru], 2010-2020*. Melalui <http://aceh.bps.go.id/>. Diakses 10 Juni 2021.
- Darmawan, A. (2020). *Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*. Jakarta: FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, N. L. S, dan Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Kompenen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [3] : 106 – 114.
- Dianaputra, I. G. K.A, dan Aswitari, L. P. (2017).Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [3]: 115-146.
- Fauzan, A. W. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Febriyani, I. (2018). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dalam Perspektif Islam*. Lampung: FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hasiani, F. (2015). *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan, Riau*.
- Hepi, dan Zakiah W. (2018).Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Volume 4 Nomor 1*.
- Handayani, S. N, Bendesa, dan Yuliarni N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Perkapita Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10 (2016) : 3449-3474.
- Hakimudin, D. R. (2010). Analisis Efisiensi Belanja Kesehatan Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2007. Semarang: *FE Universitas Diponegoro*.
- Khotimah, K. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta
- Mahendra, D. (2019). *Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Muhlisani A, N. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang*. Makassar: FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mahrany, Y. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Muda Riyan, Koleangan Rosalina, Kalangi, B. J. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Volume 19 No. 01 Tahun 2019*.
- Novianto, T, F. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Octavianingrum, D. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

- Suryanto, D. (2011). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Susetyo, D. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Suryandari, A. N. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Siahaan, B. P. (2010). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Periode 2004-2008)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Syam, N. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*. Makassar: FEB Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Septiani, N. (2019). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kabupaten Pringsewu 2010-2017)*. Lampung: FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sembilan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintah Aceh. Melalui link <http://pih.kemlu.go.id>.

- Winarno,W.W. 2011.*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga, Cetakan pertama.UPP STIM YKPN.Yogyakarta
- Yuhendri.Idris.Yeniwati.(2013). *Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Yuliara, I Made. (2016). *Regresi Linear Berganda*. Jurusan Fisika : Universitas Udayana.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Hasil Penelitian

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Angka Harapan Hidup ( $X_1$ )	Rata-Rata Lama Sekolah ( $X_2$ )
2010	10062081.42	70.71	11.91
2011	10518849.16	70.74	12
2012	11079680.15	70.76	12.07
2013	11597228.47	70.79	12.19
2014	12118527.34	70.8	12.37
2015	12724949.07	70.89	12.38
2016	13480109.89	70.92	12.57
2017	13937101.46	70.96	12.59
2018	14556917.28	71.1	12.6
2019	15164978.09	71.36	12.64
2020	14666288.07	71.45	12.65

Tahun	(Y)	( $X_1$ )	( $X_2$ )
2011Q1	10176273.36	70.7175	11.9325
2011Q2	10290465.29	70.725	11.955
2011Q3	10404657.23	70.7325	11.9775
2011Q4	10518849.16	70.74	12
2012Q1	10659056.91	70.745	12.0175
2012Q2	10799264.66	70.75	12.035
2012Q3	10939472.4	70.755	12.0525
2012Q4	11079680.15	70.76	12.07
2013Q1	11209067.23	70.7675	12.1
2013Q2	11338454.31	70.775	12.13
2013Q3	11467841.39	70.7825	12.16
2013Q4	11597228.47	70.79	12.19

2014Q1	11727553.19	70.7925	12.235
2014Q2	11857877.91	70.795	12.28
2014Q3	11988202.62	70.7975	12.325
2014Q4	12118527.34	70.8	12.37
2015Q1	12270132.77	70.8225	12.3725
2015Q2	12421738.21	70.845	12.375
2015Q3	12573343.64	70.8675	12.3775
2015Q4	12724949.07	70.89	12.38
2016Q1	12913739.28	70.8975	12.4275
2016Q2	13102529.48	70.905	12.475
2016Q3	13291319.69	70.9125	12.5225
2016Q4	13480109.89	70.92	12.57
2017Q1	13594357.78	70.93	12.575
2017Q2	13708605.68	70.94	12.58
2017Q3	13822853.57	70.95	12.585
2017Q4	13937101.46	70.96	12.59
2018Q1	14092055.42	70.995	12.5925
2018Q2	14247009.37	71.03	12.595
2018Q3	14401963.33	71.065	12.5975
2018Q4	14556917.28	71.1	12.6
2019Q1	14708932.48	71.165	12.61
2019Q2	14860947.69	71.23	12.62
2019Q3	15012962.89	71.295	12.63
2019Q4	15164978.09	71.36	12.64
2020Q1	15040305.59	71.3825	12.6425
2020Q2	14915633.08	71.405	12.645
2020Q3	14790960.58	71.4275	12.6475
2020Q4	14666288.07	71.45	12.65

Tahun	Log (Y)	Log (X <sub>1</sub> )	Log (X <sub>2</sub> )
2011Q1	16.13557	4.258693	2.479266
2011Q2	16.14673	4.258799	2.48115
2011Q3	16.15776	4.258905	2.48303

2011Q4	16.16868	4.259011	2.484907
2012Q1	16.18192	4.259082	2.486364
2012Q2	16.19499	4.259153	2.487819
2012Q3	16.20789	4.259223	2.489272
2012Q4	16.22062	4.259294	2.490723
2013Q1	16.23223	4.2594	2.493205
2013Q2	16.24371	4.259506	2.495682
2013Q3	16.25506	4.259612	2.498152
2013Q4	16.26628	4.259718	2.500616
2014Q1	16.27745	4.259753	2.504301
2014Q2	16.2885	4.259788	2.507972
2014Q3	16.29943	4.259824	2.51163
2014Q4	16.31025	4.259859	2.515274
2015Q1	16.32268	4.260177	2.515476
2015Q2	16.33496	4.260494	2.515678
2015Q3	16.34709	4.260812	2.51588
2015Q4	16.35908	4.261129	2.516082
2016Q1	16.3738	4.261235	2.519912
2016Q2	16.38832	4.261341	2.523727
2016Q3	16.40262	4.261447	2.527527
2016Q4	16.41673	4.261552	2.531313
2017Q1	16.42517	4.261693	2.531711
2017Q2	16.43353	4.261834	2.532108
2017Q3	16.44183	4.261975	2.532506
2017Q4	16.45007	4.262116	2.532903
2018Q1	16.46112	4.262609	2.533101
2018Q2	16.47206	4.263102	2.5333
2018Q3	16.48288	4.263595	2.533498
2018Q4	16.49358	4.264087	2.533697
2019Q1	16.50397	4.265001	2.53449
2019Q2	16.51425	4.265914	2.535283
2019Q3	16.52442	4.266826	2.536075
2019Q4	16.5345	4.267737	2.536866



2020Q1	16.52624	4.268053	2.537064
2020Q2	16.51792	4.268368	2.537262
2020Q3	16.50953	4.268683	2.53746
2020Q4	16.50106	4.268998	2.537657



## Lampiran 2: Log\_Regresi

Dependent Variable: LOGPDRB

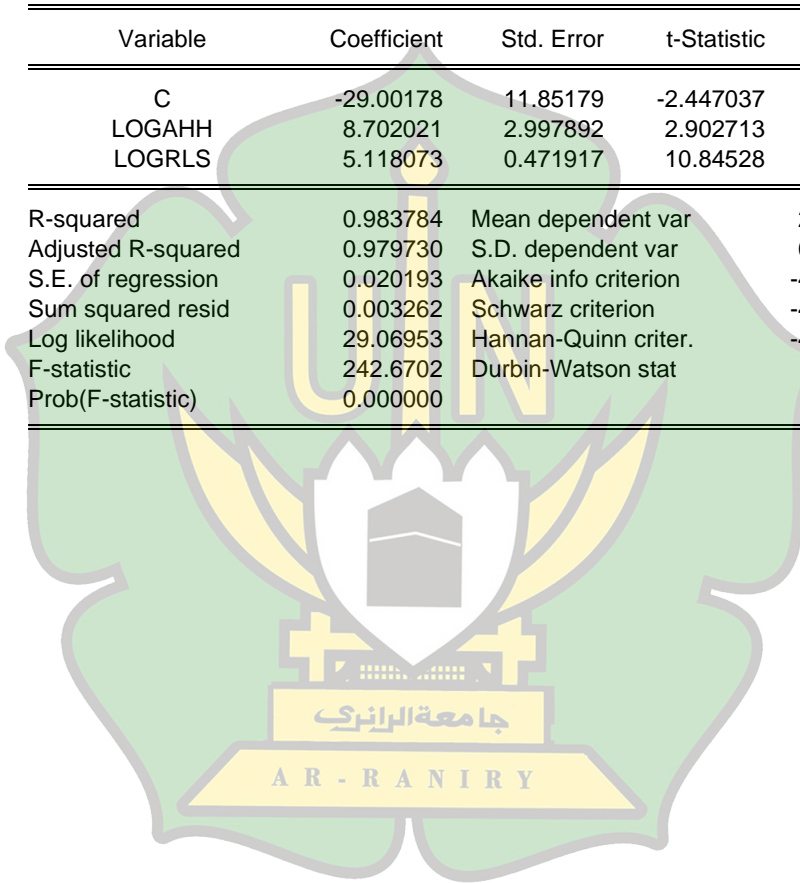
Method: Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 23:22

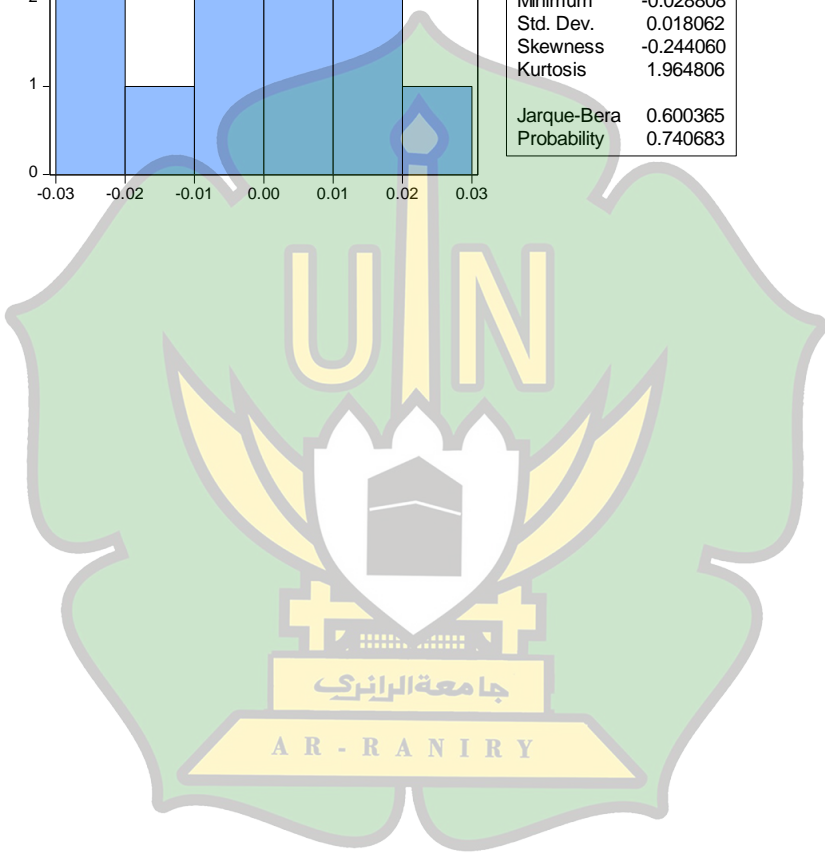
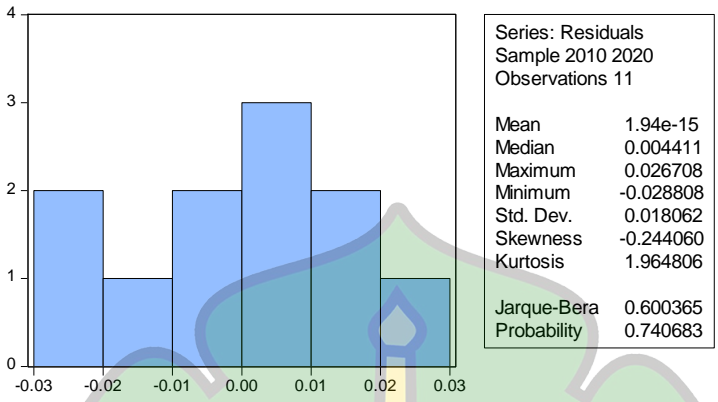
Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.00178	11.85179	-2.447037	0.0401
LOGAHH	8.702021	2.997892	2.902713	0.0198
LOGRLS	5.118073	0.471917	10.84528	0.0000
R-squared	0.983784	Mean dependent var		20.95473
Adjusted R-squared	0.979730	S.D. dependent var		0.141835
S.E. of regression	0.020193	Akaike info criterion		-4.739914
Sum squared resid	0.003262	Schwarz criterion		-4.631397
Log likelihood	29.06953	Hannan-Quinn criter.		-4.808319
F-statistic	242.6702	Durbin-Watson stat		1.999881
Prob(F-statistic)	0.000000			



### Lampiran 3: Log\_Normalitas



## Lampiran 4: Log\_Multikolinieritas

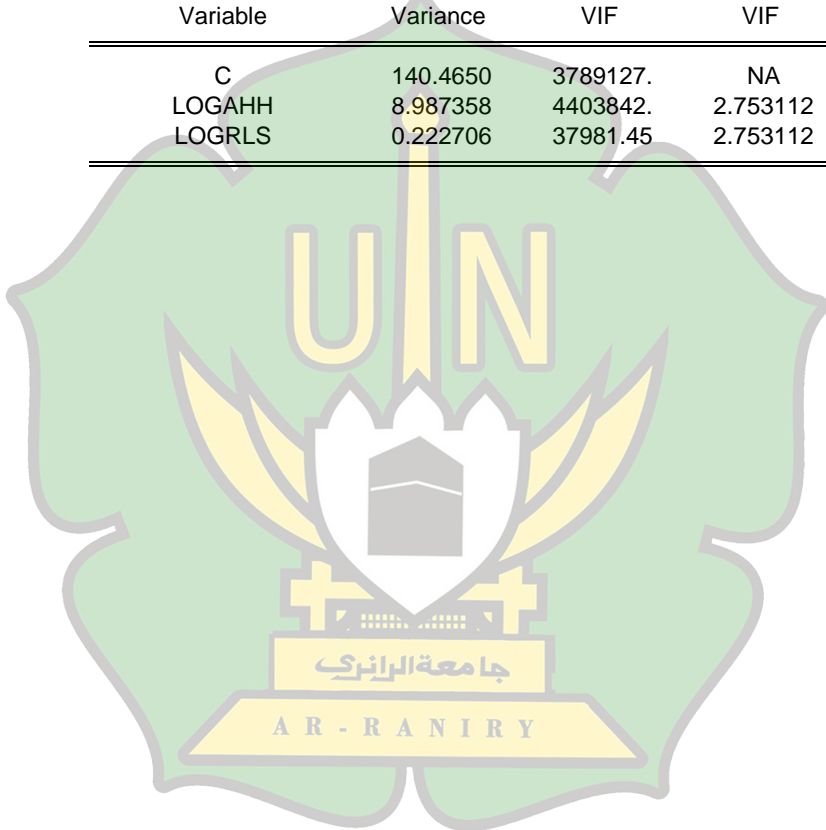
Variance Inflation Factors

Date: 11/27/21 Time: 23:57

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	140.4650	3789127.	NA
LOGAHH	8.987358	4403842.	2.753112
LOGRLS	0.222706	37981.45	2.753112



## Lampiran 5: Log\_Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.955857	Prob. F(2,8)	0.1094
Obs*R-squared	4.674395	Prob. Chi-Square(2)	0.0966
Scaled explained SS	1.192697	Prob. Chi-Square(2)	0.5508

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 23:23

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.199846	0.152026	-1.314552	0.2251
LOGAHH	0.045791	0.038455	1.190765	0.2679
LOGRLS	0.001982	0.006053	0.327390	0.7518
R-squared	0.424945	Mean dependent var		0.000297
Adjusted R-squared	0.281181	S.D. dependent var		0.000306
S.E. of regression	0.000259	Akaike info criterion		-13.45228
Sum squared resid	5.37E-07	Schwarz criterion		-13.34376
Log likelihood	76.98753	Hannan-Quinn criter.		-13.52068
F-statistic	2.955857	Durbin-Watson stat		3.143739
Prob(F-statistic)	0.109355			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 6: Log\_Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.754736	Prob. F(3,5)	0.2716
Obs*R-squared	5.641573	Prob. Chi-Square(3)	0.1304

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 23:44

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.52447	15.27586	-1.539976	0.1842
LOGAHH	5.846877	3.820514	1.530390	0.1865
LOGRLS	-0.554122	0.484970	-1.142591	0.3050
RESID(-1)	-0.721508	0.499603	-1.444162	0.2083
RESID(-2)	-1.054609	0.491813	-2.144329	0.0849
RESID(-3)	-0.649656	0.538138	-1.207229	0.2813
R-squared	0.512870	Mean dependent var		1.94E-15
Adjusted R-squared	0.025741	S.D. dependent var		0.018062
S.E. of regression	0.017828	Akaike info criterion		-4.913685
Sum squared resid	0.001589	Schwarz criterion		-4.696651
Log likelihood	33.02527	Hannan-Quinn criter.		-5.050494
F-statistic	1.052841	Durbin-Watson stat		1.804482
Prob(F-statistic)	0.478158			

AR - RANTRY